

Penggunaan Media Sosial Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Muallimin Makassar

Wahida Suddin¹, Sam'un Mukramin²

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
wahidasuddin41@gmail.com

Abstract: *The development of the world at this time through the flow of globalization has given rise to new problems, including in the field of education, one of which is the use of social media which provides many conveniences that can be obtained from cellphones and the internet, almost all people as users of technology and information prove that at the moment This life cannot be separated from technology and information. This study aims to describe the use of social media among students of Mandarasa Aliyah Muallimin Makassar. The approach used by researchers is descriptive qualitative, data collection is done by interviews and observations. The subjects of this study were counseling teachers and two students of Madrasa Aliyah Muallimin Makassar. The results of the research found that social media influences teaching and learning activities in schools. Because teenagers have unstable characters, are selfish and prioritize fun, one way is to play social media, so they don't care about productive things and surfing the internet or playing positive social media. Awareness of social media and the internet in schools is a problem for teenagers or students in schools who have not been able to separate the truth.*

Keywords: *Social Media, Teenagers.*

Abstrak: Perkembangan dunia di saat ini melalui arus globalisasi menimbulkan adanya permasalahan baru, tak terkecuali di bidang pendidikan salah satunya penggunaan media sosial yang di mana memberikan banyak kemudahan yang bisa didapat dari *Handphone* dan internet, hampir semua kalangan masyarakat sebagai pengguna teknologi dan informasi membuktikan bahwa pada saat ini kehidupan tidak bisa lepas dari teknologi dan informasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan sosial media di kalangan siswa Mandarasa Aliyah Muallimin Makassar. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif, pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan dua orang siswa Madrasa Aliyah Muallimin Makassar. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu bahwa sosial media mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena remaja memiliki karakter yang labil, egois dan mengedepankan kesenangan, salah satu adalah dengan bermain sosial media, sehingga tidak mengepentingkan hal produktif dan berinternet atau bermain sosial media yang positif. Kesadaran terhadap sosial media dan internet di sekolah menjadi salah satu masalah bagi remaja atau siswa di sekolah yang belum dapat memisahkan antara kebenaran.

Kata Kunci: Media Sosial, Remaja.

Pendahuluan

Pada saat ini di sebut juga era globalisasi, yang artinya proses integrasi antar manusia, antar daerah di dunia terjadi secara cepat, sehingga terjadi pertukaran pandangan, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Dari hal itu terjadi kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi termasuk kemunculan internet. Internet merupakan jaringan meluas antar komputer maupun *Handphone* untuk berkomunikasi yang tidak terbatas wilayahnya. Dalam

internet dapat ditemukan berbagai macam informasi baik yang bermanfaat maupun yang berdampak negatif. Penggunaan internet sangat berkembang pesat, kini masyarakat mudah mengakses melalui laptop maupun *Handphone* dengan data selular, wifi maupun modem (Ibrahim, 2020).

Berdasarkan data Kominfo mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 Juta orang. dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial media. Jenis sosial media yang disebutkan, kelompok paling besar yang menggunakannya adalah remaja dengan total presentase 37,3% atau sekitar 23 juta pengguna. Menurut (Istiani & Islamy, 2020) sejumlah penelitian tentang dampak dan pemanfaatan internet menunjukkan bahwa internet menjadi sumber utama untuk belajar tentang apa yang sedang terjadi di dunia seperti untuk hiburan, bergembira, relaksasi, untuk melupakan masalah, menghilangkan kesepian, untuk mengisi waktu sebagai kebiasaan dan melakukan sesuatu dengan teman atau keluarga.

Banyak manfaat yang di dapatkan dari internet bagi remaja ialah, memudahkan dalam komunikasi, mencari informasi, membantu mencari materi belajar yang tidak di dapatkan di buku sekolah, membantu menyelesaikan masalah tugas sekolah dan ketika saat pandemic yang tidak melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka sehingga kegiatan sekolah dilakukan secara daring/online melalui aplikasi WhatsApp maupun *Google Class Room* yang merupakan salah satu jenis dari internet (Ramly, 2022).

Tetapi, mayoritas remaja yang menggunakan internet untuk mencari teman, chatting, hiburan dan lain-lain. Dikalangan remaja saat ini yang sedang trending adalah Instagram, Facebook, Twitter dan YouTube, mereka mencari teman, chatting, mencari hiburan dan bisa kirim mengirim foto atau dan lain sebagainya menggunakan jenis sosial media yang disebutkan diatas. Namun para remaja ini sebagai pengguna internet belum mampu mengkategorikan aktivitas internet yang bermanfaat dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya tanpa mempertimbangkan hal positif atau negative yang di dapatkan saat melakukan aktivitas internet tertentu. Saat ini internet menampilkan kecenderungan mengenyampingkan nilai etika dan moral, pada dalam tatanan sosial di Indonesia etika sangat diperlukan guna mengihndari terjadinya pergesekan antar individu maupun masyarakat yang berujung kepada konflik (Rasetio & Puspitasari, 2019).

Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah mensosialisasikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, sehingga ia dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga ke dalam kehidupan masyarakat. Sekolah berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin meningkat. Semakin

tingginya tingkat kenakalan remaja membuat sekolah harus lebih proaktif lagi membangun disiplin di sekolah. Hal ini dilakukan agar terciptanya disiplin siswa di sekolah (Tarigan, 2019).

Perkembangan dunia di saat ini melalui arus globalisasi menimbulkan adanya permasalahan baru, tak terkecuali di bidang pendidikan. Mulai muncul pergeseran perilaku pada individu, kelompok dan masyarakat dalam lingkungan sosialnya. Ketika hal ini terjadi, salah satu kelompok yang paling rentan untuk ikut serta terbawa arus adalah kalangan pelajar. Secara fenomenologis, pelajar yang termasuk dalam kategori remaja mengalami masa pubertas dan transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan yang sering ditandai dengan adanya krisis kepribadian seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya. Dimana jiwa dalam keadaan labil, sehingga mudah terseret oleh lingkungan serta pengaruh-pengaruh dari luar (Aprianta, 2017).

Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh bagi anak remaja yang selalu ingin tahu hal-hal yang baru dan unik. Pengguna media sosial banyak berdampak negatif bagi remaja misalnya seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Aprilia, 2020). Bagi remaja misalnya dalam penggunaan media sosial sekarang ini tidak hanya untuk kalangan orang dewasa saja namun remaja dan anak-anak sudah bisa menggunakan media sosial.

Media sosial memang sudah merajai dunia dalam beberapa tahun terakhir ini. Dengan menggunakan media sosial, tidak menutup kemungkinan seseorang di suatu belahan dunia untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan memenuhi preferensinya. Tingginya pengguna media sosial di Indonesia membuka ruang publik baru yang juga membawa pengaruh bagi perkembangan politik dan hukum di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut pengguna media sosial dan jejaring sosial paling banyak adalah kalangan remaja. Bahkan seorang remaja bisa saja memiliki beberapa akun media sosial. Sungguh fantastis banyak hal yang terjadi pada era kemajuan teknologi media informasi (globalisasi) ini bahkan membawa dampak yang sangat luar biasa bagi remaja baik dampak negatif maupun dampak positif (Rismala, 2021).

Namun pada kenyataannya siswa di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Makassar melanggar tata tertib yang sudah ada. Madrasa Aliyah Muhammadiyah yang berlokasi di Jl Muhammadiyah. Sampai saat ini siswa Madrasa Aliyah Muhammadiyah Makassar jumlah siswa yang ada di kelas X tersebut kurang lebih yaitu 57 siswa(i)/murid pada tahun ajaran 2017/2018. Masalah yang ada pada siswa sangatlah banyak dan beragam. Namun sering muncul adalah masalah kedisiplinan. Masih banyak sekali pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah bermain *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung.

Adapun data pelanggaran siswa yang sering Siswa yang di wawancarai berinisial FR yang merupakan kelas X MA Mualimin Makassar dengan jurusan IPS, peneliti mendapatkan informasi

dari guru Bimbingan dan Konseling yang kemudian siswa tersebut di wawancarai. Dari hasil wawancara, siswa tersebut acuh dengan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Dampak yang ditunjukkan dari siswa tersebut adalah asyik bermain sosial media dan mengabaikan kegiatan belajar di sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah karena terlalu asyik bermain sosial media dan game. Ketika peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya "kalau mengenai sering tidak mengumpulkan tugas?" siswa tersebut menjawab "saya lupa bu, soalnya keasyikan main game online, chatting, bermain facebook dan instagram". Siswa kedua yang diwawancarai berinisial MR merupakan kelas X. Perilaku yang ditunjukkan MR ialah, merokok di kamar mandi sekolah, kabur saat jam mata pelajaran matematika, sering tidak mengumpulkan tugas dan membolos.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan MR, dapat disimpulkan bahwa MR sudah kecanduan game online selain itu senang *chatting* bersama teman bermain *game* nya sehingga melalaikan sekolah dan tugas-tugasnya, saat membolos MR asyik bermain game di warung internet yang menyediakan fasilitas game online di sekitar sekolahnya, tidak fokus belajar karena lebih senang dengan *Handphone* dan bermain. sosial media, dia merasa bebas karena kesibukan orang tua yang tidak terlalu mengatur dan memantau kegiatannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan pertemanannya.

Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam menerapkan cara yang sesuai bagi anak remajanya supaya menjadi seseorang yang berkarakter dan mempunyai pemikiran positif. Jika remaja salah menanggapi setiap info dan pesan yang mereka peroleh dari media sosial tersebut, akan berpengaruh pada perilaku dan pola pemikiran mereka (Cahyono, 2018).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara fakta, di deskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Subjek pada penelitian ini yaitu 2 orang siswa yang berinisial FH dan HG kelas X di MA Muallimin Makassar.

Suatu ciri, karakter, sifat, model tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat subjek penelitian dari apa adanya, bukan dari apa yang seharusnya. Metode kualitatif digunakan karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran tentang penggunaan media sosial di Madrasah Aliyah Muhammadiyah dijadikan sebagai wadah kohesi sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu "Penggunaan Media Sosial di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian yang

digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. (Rafiq, 2015). menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat subjek penelitian dari apa adanya, bukan dari apa yang seharusnya. Metode kualitatif digunakan karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran tentang Penggunaan Media Sosial Terhadap di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar dijadikan sebagai wadah kohesi sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar yang berlokasi di Jl Muhammdiyah, Kabupaten Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal menggambarkan bagaimana penggunaan media sosial terhadap siswa di sekolah. Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam tahap observasi peneliti melihat kegiatan di sekolah dan mengumpulkan informasi dari beberapa pihak serta mengambil data sekunder yang relevan di ruang BK (Bimbingan Konseling) seperti jumlah siswa yang bersekolah di sekolah tersebut, jumlah bentuk pelanggaran dan sebagainya. Adapun data yang didapatkan selama melakukan observasi dalam penelitian ini adalah siswa yang melakukan pelanggaran

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara lisan dari beberapa siswa dari kelas X atau beberapa orang yang terlibat langsung dalam penggunaan media sosial yang terjadi. Agar mendapatkan data yang lebih akurat maka peneliti menentukan beberapa informan yang terdiri dari siswa dari masing-masing kelas dan guru bimbingan konseling (BK). Selain itu, wawancara juga dilakukan secara bebas untuk memperoleh data yang lebih banyak dan untuk menghindari kekacauan dalam mengetahui informasi. Isi wawancara tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini. Mula-mula peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan wawancara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

3. Dokumentasi

Adapun melalui teknik ini peneliti mendapatkan beberapa data seperti foto dokumentasi penelitian dengan anak remaja dan guru yang memberikan tanggapan dan informasi mengenai Penggunaan Media Sosial Terhadap terhadap siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh

melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunde. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

Hasil dan Pembahasan

Teknologi sebagai salah satu hal yang menjadi dasar perubahan sosial, dengan mudahnya menciptakan lingkungan kehidupan manusia yang baru. digunakan untuk sebuah kemajuan, kemudahan, peningkatan produktivitas, mampu menguasai alam semesta bahkan di luar angkasa berkat jasa teknologi. Usia pelajar merupakan usia yang rentan akan terpengaruh dan mudah meniru hal-hal yang baru seperti mode yang biasanya dijadikan sebagai pola. Acuan bagi pelajar terutama mode baik berupa fisik maupun perilaku mode ini disebut puladengan trend. Lebih luas digunakan adalah kebiasaan yang merupakan suatu masa yang terbesar yang dilaksanakan pada seseorang, perkataan, pikiran, atau perasaan. Pandangan tentang apa yang terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis melakukan kembali pengecekan data kepada siswa yang sama dengan cara mewawancarai siswa tersebut.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan menggunakan waktu atau situasi yang berbeda.

Teknologi menjanjikan sebuah kemajuan dalam masyarakat, ketercapaian tujuan masing-masing manusia, perubahan yang mampu dirasakan oleh siapa saja yang menggunakannya. Segala sesuatunya yang dianjurkan dan maksud serta bermanfaat terhadap seseorang. Lahirnya sebuah produk smartphone atau ponsel cerdas yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Perangkat telekomunikasi serbaguna dan menjadi telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembangan aplikasi. Merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur-fitur canggih yang dapat dikatakan sebagai komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. Smartphone merupakan pengembangan dari telepon seluler yang kemudian ditambahkan fitur dan fasilitas lainnya sehingga menjadi telepon yang cerdas bagi para kalangan mampu menggunakan dan memilikinya terkhusus oleh para pelajar. Media sosial merupakan aplikasi yang terdapat dalam setiap Smartphone dan telah menjadi bagian dari

pengalaman tumbuh dewasa para remaja. Remaja di seluruh dunia begitu lekat dengan media sosial. Mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, bahkan pada saat makan dan berjalan. Waktu yang dihabiskan untuk media sosial seringkali lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga. Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu mampu menarik bagi para remaja.

Faktor sosial pun menjadi bagian dari hal yang mendorong penggunaan media sosial adanya keyakinan, nilai, dan simbol yang dibagi bersama oleh masyarakat dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya membentuk sebuah budaya. Perbedaan-perbedaan nilai dalam berbagai budaya yang menjadikan para pelajar menggunakan media sosial. Adanya pula rujukan dari teman-teman, serta adanya status sosial keluarga sehingga mereka lebih mudah mendapatkan dan menggunakannya.

Artinya adanya faktor sosial yang mendorong pelajar menggunakan media sosial yaitu adanya nilai berupa pengakuan yang diinginkan oleh pelajar dalam media sosial maupun dalam lingkungan sekitar. Akan tetapi lebih pula kepada dorongan dari psikologi yang objek hasrat yang muncul secara bawah sadar secara imajiner, dan mencari sebuah substansi dalam dunia objek simbol-simbol barang dikonsumsi. Masyarakat konsumsi akan membeli simbol-simbol yang melekat pada suatu objek, sehingga objek-objek konsumsi dalam masyarakat banyak yang terkikis nilai guna dan nilai tukarnya. Media sosial ini sangat memberikan solusi mudah untuk kehidupan sehari-hari pelajar. Seperti untuk mencari berbagai bahan sumber belajar terhadap teman-temannya melalui media sosial, dapat berkomunikasi dengan berbagai bentuk seperti chat, telepon maupun video call sehingga komunikasi lebih efektif.

Berkaitan dengan penggunaan smartphone, tidak terlepas oleh tangan-tangan para pengiklan. Menjadikan daya tarik untuk mengonsumsi produk-produk yang dipromosikannya. Sehingga kalangan manapun mampu untuk mengonsumsinya. Munculnya perubahan perilaku yang dilihat dari perilaku peran, para pelajar telah menunjukkan masing-masing tindakannya dalam penggunaan media sosial. Terutama sesudah menggunakannya, seperti meningkatnya rasa kepercayaan diri yang tinggi bagi pelajar dalam melakukan proses interaksi, baik ke sesama teman atau pun para guru dan staff di sekolah. Namun terkikisnya sebuah kesopanan yang menjadi pula penilaian bagi guru-guru di sekolah.

Perubahan perilaku dalam hubungan sosial pun dialami oleh pelajar yakni pelajar dengan mudah untuk bergaul pada siapa pun. Tidak ada lagi batasan bagi mereka untuk berteman dengan siapa saja melalui media sosial. Sehingga terdapat tindakan yang diterima dan tidak diterima seperti adanya perilaku individual, pelajar dengan kurang bersosialisasi dengan teman-teman yang ada disekitarnya. Serta merubah perilaku yang dulunya tidak merasa eksis menjadi eksis yang tidak kalah dengan teman-temannya yang lain.

Kecenderungan perubahan perilaku yang agresif juga menjadi bagian dari gambaran

perubahan perilaku pelajar. Dilihat dari adanya persaingan yang terjadi dalam media sosial, serta adanya sifat pamer terhadap orang lain hal ini dapat dijumpai dalam status berupa foto, video atau kata-kata yang telah dibagikan dalam akun media sosial baik Instagram, Facebook maupun WhatsApp dimana para pengguna media sosial akan memamerkan apa yang mereka miliki dan lakukan melalui media sosial, namun ada pula pelajar yang tidak bersifat agresif. Masih menjunjung tinggi peraturan-peraturan baik orang tua, maupun di sekolah dan tidak terlalu mengikuti gaya yang populer di masa kini. Perubahan yang lain terdapat perilaku yaitu merubah kebiasaan lamanya menjadi kebiasaan baru yang disadarinya, hal ini pula tidak terlepas dari interaksi yang dilakukannya.

Terdapat perubahan seiring berkembangnya kecanggihan-kecanggihan dalam fitur-fitur smartphone yang menjajikan kenyamanan dan kebahagiaan dalam menggunakannya. Sebelum dan sesudah menggunakan, pelajar merasakan ada perbedaan yang sangat signifikan terhadap perilakunya. Melembut dan melemahnya pendirian pelajar dikarenakan pula adanya keakraban, berkenalan sampai bersahabat mengakibatkan perubahan perilaku yang dialami. Perubahan yang terjadi pada manusia tidak terlepas dari peran teknologi yang mempengaruhinya. Manusia yang tidak mampu hidup tanpa teknologi, teknologi dapat menyatukan dan dapat pula memisahkan masyarakat karena di dalamnya terdapat manipulasi yang sangat tinggi bagi kerangka berfikir manusia, yang disebabkan kemampuan teknologi dalam mengubah dan mengelolah benda-benda alamiah menjadi sesuatu yang bersifat artifisial demi memenuhi kepentingannya.

Berdasarkan teori dari Baudrillard (Kusuma, 2020). yang mengatakan munculnya ide, perspektif masuk dalam kebutuhan manusia yang beralih menjadi sebuah keinginan yang hedonis atau berlebih-lebihan sehingga daya guna dan manfaat tidak terlihat lagi, sehingga menimbulkan pula perilaku pada pengguna. Terlihat dari pengamatan pada pelajar di SMA Negeri 1 Gowa yang awal mulanya penggunaan smartphone ini dikarenakan adanya kebutuhan dalam kesehariannya khusus penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi dengan kecanggihan-kecanggihan yang ada di dalamnya menjadikan kesenangan dan kebebasan, menimbulkan perilaku kesopanan pelajar mulai terkikis. Walaupun tidak secara keseluruhan pelajar, namun hal ini sangat dipengaruhi oleh adanya media sosial yang membuat para siswa dalam komunikasi dan pergaulan yang semakin bebas, sehingga banyak dari siswa yang mengenyaminkan norma-norma kesopanan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pula teori dari Mead, yang menyatakan adanya perilaku seseorang terbentuk melalui simbol dengan perkembangan akal fikiran, kesadaran dan masyarakat. Menunjukkan bahwa pelajar dalam penggunaan media sosial tidak terlepas karena adanya fikiran-fikiran tersendiri, sadar dan tidak sadar dalam penggunaan. Serta ruang lingkup sekolah yang memberikan kebebasan menggunakan serta tempat saling bersosialisasi sehingga berpengaruh

pada perilaku. Bentuk perubahan perilaku dapat dilihat dari berbagai bentuk jenis perilaku yang merupakan karakter masing-masing seseorang yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain.

Berger dan Luckmann untuk memahami konstruksi sosial dimulainya dengan mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan sosial dimaknai sebagai sesuatu yang tersirat didalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan sebagainya. Kenyataan sosial ditemukan didalam pengalaman intersubjektif. Sedangkan pengetahuan mengenai kenyataan sosial dimaknai sebagai semua hal yang berkaitan dengan penghayatan kehidupan masyarakat dengan segala aspeknya meliputi kognitif, psikomotoris, emosional dan intuitif. (Yulieta, 2021).

Perilaku pelajar di sekolah menjadi bagian penting dalam penilaian guru-guru per mata pelajaran. Perilaku masuk dalam tiga aspek penilaian guru yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketika salah satu diantaranya kurang maka akan mempengaruhi nilai akhir dari mereka. Oleh sebab itu perilaku salah satu penunjang penilaian guru dalam menentukan prestasinya. Tindakan atau perilaku pelajar tidaklah semata-mata hanya sekedar penilaian guru saja, akan tetapi menjadi sebuah modal kehidupan yang bermasyarakat untuk kedepannya, akan menjadikan ciri kekhasan bagi pribadi mereka masing-masing. (Toloch, 2020).

Melihat pelajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar dalam pemanfaatan media sosial, tidak lagi hanya sebatas penggunaan untuk pembelajaran akan tetapi juga sebagai media hiburan yang menyebabkan perilaku pelajar semakin merosot. Untuk menyadarkan para pelajar tentu perlu ada kedisiplinan yang tinggi dan menjunjung tinggi visi-misi sekolah dan tidak terlepas oleh lingkungan keluarga yang merupakan lembaga utama seharusnya menyadarkan dan memberikan pemahaman, agar para pelajar tersebut menggunakan smartphone dengan bijak. *Handphone* penting bagi semua orang, tanpa *handphone* kita tidak berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi bagi siswa tidak menggunakan hand phone dengan baik. Beberapa siswa menggunakan *handphone* saat jam pembelajaran berlangsung oleh sebab itu membuat siswa tidak konsentrasi. Tapi, hand phone juga berguna untuk membantu siswa menyelesaikan tugas dengan baik (Faliyandra, 2021).

Dampak positif untuk penggunaan hand phone saat jam pembelajaran yaitu Siswa menjadi mudah mengerjakan tugas dengan baik, semuanya dapat mudah dengan mengakses internet. Jika siswa bosan siswa dapat mendengarkan lagu sehingga membuat siswa menjadi santai. Dampak negatif untuk penggunaan hand phone saat jam pembelajaran. Beberapa orang beranggapan menggunakan hand phone saat jam pembelajaran membuat siswa tidak konsentrasi. Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan siswa asyik mainan hand phone sehingga membuat siswa tidak mendengarkan guru. Siswa juga menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosial karena sering menggunakan (Ridha, 2021).

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari keberadaan penggunaan sumber belajar. *smartphone* merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alat peraga atau sebagai alat pemberi informasi kepada anak atau orang dewasa. Definisi *smartphone* sendiri merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, berupa kemampuan yang menyerupai komputer. *Smartphone* ini bekerja menggunakan perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi (Wahyuni, 2019).

Rasionalitas terlihat dari upaya guru dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa melalui pengalaman mengajar semester sebelumnya, seperti dengan melarang siswa menggunakan *smartphone* bahkan tidak boleh ada *smartphone* atau laptop di atas meja tanpa ada perintah langsung untuk menggunakannya di dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar guru dan siswa akhirnya membuat suatu pilihan atas alat yang mereka gunakan yang kiranya dapat memberikan efektivitas dan pelajaran dan tidak melakukan penyimpangan dengan menggunakan *smartphone* misalnya bermain game atau internetan di luar instruksi guru. *Smartphone* dapat digunakan sebagai sumber belajar, guru menggunakan strategi pemanfaatan *smartphone* untuk mencari gambar ataupun video yang digunakan pembelajaran yang akan dilakukan. guru menggunakan *smartphone* agar mendapatkan bahan ajar yang beliau inginkan Kemudian dari hasil-hasil download dari *smartphone*, guru mengubah gambar-gambar tersebut ke dalam *movie maker* sehingga dapat dirangkai menjadi video *slide*. Strategi ini dinilai dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang disajikan di dalam kelas.

Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri. Memiliki dampak yang positif terhadap siswa sehingga sebaiknya guru-guru *Smartphone* sebagai sumber belajar merupakan sebuah tindakan yang dilakukan guru, dan tindakan tersebut tidak bertentangan dengan akal pikir manusia, seluruh tindakan yang menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat dipertanggungjawabkan dan dinyatakan dalam tindakan rasional efisiensi kerja. Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat dikatakan sebagai tindakan rasional instrumental (Mulyono, 2021). Penggunaan media sosial dalam sekolah sebenarnya tidak sama sekali memberikan larangan keras bagi siswa untuk dapat mengakses media sosial khususnya dalam proses belajar-mengajar, karena telah terbukti bahwa dampak yang ditimbulkan penggunaan media sosial dalam proses belajar sangat mengganggu siswa maupun guru, dan hal ini tentu diterakan dalam mengontrol perilaku siswa yang melanggar menggunakan media sosial dalam sekolah.

Kesimpulan

Sosial media merupakan alat yang memudahkan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Jika kurangnya edukasi maka akan disalah gunakan oleh penggunanya. Sosial media saat ini banyak digunakan oleh generasi remaja yang masih labil dengan emosionalnya karena sedang mengalami masa transisi sehingga mudah tergelincir, keingintahuan dan rasa penasaran yang tinggi menjadi pemicu perilaku yang tidak baik terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dari latar belakang dan beberapa penelitian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa sosial media mempengaruhi remaja. Karena remaja memiliki karakter labil egois dan mengedepankan kesenangan, salah satu yang menjadi kesenangannya adalah bermain sosial media, sehingga tidak mengepentingkan hal produktif dan berinternet atau bermain sosial media yang positif. Kesadaran terhadap sosial media dan internet di sekolah menjadi masalah, remaja atau siswa sekolah belum dapat memisahkan antara kebenaran dan kepalsuan yang di sajikan sosial media.

Referensi

- Aprianta, G. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 65.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53.
- Faliyandra, F., Suarmika, P. E., Hidayat, N., Lestari, S. D., & Utama, E. G. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Pasca Covid-19 Pada Siswa: Analisis Perencanaan Kepada Sekolah Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 43.
- Ibrahim, A. R., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Sekola Menengah Atas. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 197.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'yyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225.
- Kusuma, C. S. D. (2020). Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fe Uny). *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 17(1), 15–33.
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Rafiq, A. (2015). *dilengkapi dengan fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi semakin beraneka macam, mulai dari*. 18–29.
- Ramly, R. A. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Universitas Pejuang Republik Indinesia*. 11(1), 34–38.
- Rasetio, A., & Puspitasari, C. (2019). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 1(2), 274–282.
- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162.
- Rismala, Y., Aguswan, Priyantoro, D. E., & Suryadi. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 46–55.
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 28–39.
- Sugeng Cahyono, A. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 89–99.

- Tarigan, J. M., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Instagram) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(2), 81.
- TOLCHAH, M. (2020). *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Kanzumm Books JL. KUSUMA.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 8–14.